

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dakwah Islam berfungsi untuk mengajak manusia kepada keinsyafan dan mengubah kondisi manusia kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 2001:194). Dakwah merupakan tugas mulia setiap individu, laki-laki dan perempuan yang beragama Islam, dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebajikan dan mencegah kepada kejahatan). Paling tidak setiap muslim dan muslimah diwajibkan berdakwah kepada dirinya sendiri agar dirinya mampu menegakkan kebajikan dan menghindari kejahatan (Amin, 2009: 51-52). Selanjutnya diharapkan kepada lingkungan keluarga dan seterusnya kepada lingkungan lebih besar lagi.

Dakwah memerlukan para *da'i* yang *mukhlis*, giat, dan dinamis karena seorang *da'i* adalah pendidik dan pembangun generasi. Mereka berupaya menumbuhkan generasi yang mempunyai sifat dan akhlak mulia sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an dan diaplikasikan oleh Rasulullah dan para sahabatnya sehingga pada dasarnya para *da'i* adalah pewaris para nabi. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi *da'i* untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan hendaknya ia bisa menentukan apa yang kita cari karena kekurangannya bukan pada *manhaj*, bukan pula pada

sarana, akan tetapi pada kepribadian, kualitas akhlak, dan jati diri manusia muslim (Syarif, 2011 : 32).

Dakwah Islam berupaya agar umat manusia selalu meningkatkan situasi dan kondisinya baik lahir maupun batin, berupaya agar semua kegiatannya masuk dalam rangka ibadah untuk mencapai kesejahteraan, kebahagiaan yang memperoleh ridha Allah SWT.

Islam memiliki ajaran penawar dari segala dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era globalisasi dan Islam datang sebagai agama dakwah yang menugaskan umat manusia untuk menyeru dan mengajak seluruh umat manusia kepada kebaikan. Dalam upaya penyebaran agama Islam, berbagai cara dapat dilakukan. Dengan kata lain, dakwah mempunyai berbagai bentuk dan cara atau strategi dalam setiap penyampaian pesan atau pernyataan kepada khalayak (Saputra, 2011:242).

Agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan optimal kepada *mad'u* maka diperlukan teknik komunikasi. Dalam upaya merubah kondisi masyarakat yang tidak baik menjadi kondisi masyarakat yang lebih baik sangat diperlukan teknik atau cara berkomunikasi yang tepat dan terencana sehingga dapat mencapai maksud dan tujuan dari isi pesan yang disampaikan. Apabila proses penyampaian pesan tidak menggunakan pendekatan teknik tertentu, besar kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan tidak akan diterima (Rofiah, 2010: 28).

Berdakwah pada masyarakat perkotaan tentunya berbeda dengan berdakwah pada masyarakat pedesaan agraris atau komunitas yang homogen seperti pesantren. Salah satu ulama yang konsisten dalam berdakwah pada masyarakat perkotaan khususnya di Kota Semarang adalah K.H. Ahmad Baidlowi. Beliau berdakwah di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Kondisi masyarakat Gemah yang umumnya tergolong ekonominya menengah ke atas, berpendidikan rata-rata tamat SLTA dan universitas, banyak penduduknya bekerja swasta dan PNS dan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Gemah adalah Islam. K.H. Ahmad Baidlowi menghadapi masyarakat yang heterogen di Kelurahan Gemah, baik dari segi umur, ekonomi, sedangkan bentuk kegiatan yang diberikan adalah pengajian.

Kelurahan Gemah merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Pedurungan. Terdapat 5 industri di Kelurahan Gemah, 57 perusahaan, dan 5 koperasi, 1 rumah sakit, 5 puskesmas dan poliklinik dan 2 pusat perbelanjaan serta 6 sekolah (dokumen Monografi 2013 Kelurahan Gemah). Sekitar 10% dari penduduknya adalah PNS, TNI, POLRI. Sebagian warganya yang lain berprofesi sebagai buruh pabrik, mahasiswa, dan pekerja swasta. Banyaknya jumlah pabrik, perusahaan, pusat perbelanjaan, sekolah dan universitas tersebut berpengaruh terhadap tingkat penghayatan keagamaan pada masyarakat Gemah. Dilihat dari kondisi yang demikian diperlukan teknik komunikasi atau seni penyampaian pesan yang khas sehingga menimbulkan dampak tertentu pada *mad'u*.

Kontribusi Ahmad Baidlowi memberikan pengajaran terhadap masyarakat baik dalam hal agama dan nasehat yang baik kepada masyarakat melalui pengajian alumni pesantren yang diasuhnya (PP Salafiyah Al Munawir), Majelis Ta'lim Sinar Mata, Majelis Ta'lim Ahad Pagi, Jamiyyah Ta'lim Mujahadah Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Al munawir.

Hasil dakwah dalam masyarakat terlihat dari semakin bertambah banyaknya jamaah pengajian di setiap masjid. Para jamaah begitu khidmat mengikuti pengajian yang dilakukan dari awal sampai akhir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa pengajian Minggu pagi jemaah dari berbagai mushola di sekitar Gemah Kecamatan Pedurungan berdatangan ke mushola yang mendapat giliran sebagai tempat pengajian. Masyarakat yang menghadiri berjumlah 150 orang. Pengajian di mulai pada jam 06.30 dilanjutkan mujahadah, kajian kitab *Al- Ibriz* dan *mauidhoh hasanah* oleh K.H. Ahmad Baidlowi. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan oleh jemaah kepada K.H. Ahmad Baidlowi apabila ada penjelasan yang belum dimengerti agar ditanyakan sehingga mampu dipahami oleh jemaah.

Penulis memilih K.H. Ahmad Baidlowi karena berorientasi dakwah pada masyarakat Gemah. Selain itu, untuk menganalisis teknik komunikasi secara langsung, penulis berfokus pada *al- mauidzah al khasanah* (nasehat yang baik). Terkait dengan obyek dakwah, skripsi ini memfokuskan pada K.H. Ahmad Baidlowi karena memiliki karakteristik obyek dakwah pada masyarakat Gemah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti teknik komunikasi K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka masalah penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik komunikasi yang dipakai K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui teknik komunikasi yang dipakai K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah
2. Mengetahui pendukung dan penghambat teknik komunikasi K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para *da'i* dalam mengemban misi dakwahnya.

- b. Memberi masukan kepada lembaga dakwah dan para *da'i* agar tepat dalam memilih teknik komunikasi dalam setiap mengatasi permasalahan.
2. Secara Teoretis
 - a. Hasil penelitian dapat menjelaskan tentang teknik-teknik komunikasi yang telah ada.
 - b. Mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh.

1.5. Pembatasan Masalah

1. Mengkaji tentang teknik komunikasi K.H. Ahmad Baidlowi pada masyarakat perkotaan (mempunyai karakter yang berbeda dengan pedesaan).
2. Sebagai implikasi di atas, berarti kyai atau *da'i* mempunyai cara pandang dan materi yang berbeda dibandingkan kolega mereka di pedesaan dalam memandang realitas kemajemukan kota yang meliputi analisis tentang kebutuhan *mad'u*, seperti (a) pendalaman agama (aqidah, ibadah dan sebagainya), (b) ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (dalam masyarakat kota aspek ini lebih bisa dipenuhi dibandingkan masyarakat desa), (c) heterogen atau pemahaman dinamika kehidupan sosial budaya masyarakat kota yang heterogen (aspek sosial budaya, masalah utama dalam masyarakat kota lebih urgen bagi dakwah)
3. Materi dakwah yang berorientasi pada pemahaman *mad'u* tentang heterogenitas masyarakat dan pluralisme sosial. *Da'i* dianggap mampu

oleh masyarakat dalam bidang agama, sehingga bagaimana *da'i* membawa konteks kemajemukan untuk disampaikan dalam dakwahnya, karena *da'i* yang baik adalah *da'i* yang memahami kebutuhan *mad'u* dan konteks dimana *mad'u* hidup.

4. Aspek-aspek dakwah yang dapat diteliti untuk mendapatkan cara *da'i* dalam memahami *mad'u* dalam realitas heterogenitas adalah (hanya mengkaji aspek teknik komunikasi dakwah dalam bidang prinsip-prinsip K.H. Ahmad Baidhowi) :
 - a. Aqidah, ibadah, nikah,
 - b. Muamalah (berdagang, berhubungan dengan non muslim)
 - c. Kesadaran kemajemukan (bahwa indonesia itu majemuk dalam suku, budaya dan agama).

1.6. Tinjauan Pustaka

Penulis mengambil beberapa skripsi yang telah ada sebagai telaah pustaka dalam penulisan skripsi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penggarapan skripsi dan menindaklanjutinya sehingga skripsi yang penulis angkat ada rujukannya. Adapun judul skripsi yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi M. Faishal (2010) yang berjudul *Strategi Dakwah K.H. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlak Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*. K.H. Maemoen Zubair dengan strategi dakwahnya berusaha mengimbangnya dengan pembangunan di

bidang mental spiritual melalui pendidikan agama serta dakwah islamiah dan dibarengi dengan usaha membangun masyarakat dalam bidang keagamaan, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Dalam hal ini strategi dakwah yang diaplikasikan dan dicoba K.H. Maemoen Zubair dapat dikelompokkan dalam strategi dakwah melalui beberapa kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan dalam melaksanakan usaha-usaha dan kegiatan sebagai berikut: Bidang Agama, bidang Pendidikan dan Kebudayaan, bidang Sosial. Pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari strategi dakwah K.H. Maemoen Zubair berjalan sesuai yang diinginkan dan hasil dari perjuangan beliau adalah dapat mendirikan sekolah formal serta mengembangkan pondok yang diasuhnya. Hal ini terbukti dengan meningkatnya santri setiap tahun.

Kedua, skripsi Muhammad Fatkhur Rofiq (2004) *Metode Dakwah dan Perjuangan K.H.Ahmad Nasucha di Kabupaten Kebumen*. Pada judul skripsi tersebut Muhammad Rofiq menfokuskan kajian pada tokoh K.H. Ahmad Nasucha dilihat dari sisi metode dakwah dikaitkan dengan perjuangan beliau. Dari hasil penelitiannya diperoleh metode dakwah yang digunakan oleh K.H. Ahmad Nasucha yaitu metode dakwah dengan cara *Hikmah, Al-Mauidzah al Khasanah* (nasehat yang baik) *Mujadalah Billati Hiya Akhsan*.

Ketiga, skripsi oleh Yarohmi (2003) "Aktifitas Dakwah dan pemikiran Dakwah Drs. K.H. Dzikron Abdullah" dalam skripsi ini Drs. K.H. Dzikron Abdullah dalam mengembangkan dakwahnya menggunakan sarana atau

media seperti lembaga pendidikan (formal atau non formal), lingkungan keluarga, masyarakat, organisasi-organisasi Islam, peringatan hari besar Islam, media massa (elektronik dan cetak) dan instansi-instansi pemerintah, lisan, tulisan, perbuatan dan akhlak. Materi yang disampaikan dalam aktifitas dakwahnya bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab kuning yang disesuaikan dengan acara atau waktu, *mad'u*, media, dan metode yang akan dipakai.

1.7. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Dakwah

Dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Dari segi istilah, menurut H.SM Nasrudin Latif (dalam Shaleh, 1977: 19), dakwah adalah setiap usaha dengan lisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah serta akhlak Islam.

Menurut pendapat Toha Yahya Umar, dakwah Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Umar, 1967: 45). Atau lebih jelasnya proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktifitas dengan sadar dan sengaja yang dilakukan seseorang maupun secara terorganisasi dalam rangka agar manusia beriman kepada Allah dan berupaya mengadakan perubahan dari keadaan yang tidak lebih baik

menjadi baik, dengan lisan maupun tulisan agar seseorang mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.

a. Perintah Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim atau kelompok muslim. Seperti halnya *amar ma'ruf nahi munkar*, memberi nasehat sesuai dengan kemampuannya.

Adapun orang yang diajak, ikut atau tidak itu urusan Allah.

Diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104.

يَنْهَوْنَ بِالْعُرُوفِ وَأَمْرًا مَرُوءًا لِّخَيْرٍ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
 ﴿١٠٤﴾ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرِ عَنِ

Artinya: "Dan hendaklah ada segolongan umat diantara kamu sekalian yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (QS Ali Imran : 104)

b. Tujuan Dakwah

Tujuan adalah hal tertentu yang ingin dicapai. Pada dasarnya, dakwah merupakan rangkaian kegiatan atau proses dalam rangkai mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah (Enjang, 2009: 93-98).

c. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah (*da'i* atau *mubalig*) Menurut Ahmad Suyuti *da'i* atau *mubalig* berasal dari Bahasa Arab “*ballighu yuballighu tablighon*” yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat penerima dakwah. Adapun dipandang dari sudut metode penyampaiannya, pengertian *da'i* atau *mubalig* cenderung diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui bahasa tutur (*bil lisan*).

d. Materi Dakwah

Materi dakwah bersumber dari al-Quran dan sunah rasul sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariat, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (Bactiar, 1997: 33-34). Akidah dalam Islam bersifat *I'tiqadbatiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman. Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati hukum Allah dan mengatur hubungan antar sesama manusia dalam hidup bermasyarakat. Materi dakwah selain bersumber dari al-Quran dan sunah rasul, Islam juga membolehkan umatnya untuk berfikir, berijtihad menemukan hukum-hukum operasional sebagai tafsiran dan takwil al-Quran dan sunah rasul (Syukir, 1983 : 60-64).

e. Objek Dakwah (Sasaran Dakwah)

Objek dakwah adalah manusia baik seorang atau masyarakat. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah adalah salah satu unsur yang penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya di bandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah masyarakat harus dipelajari dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu sebagai bekal bagi *da'i* hendaknya melengkapi dirinya dengan beberapa pengetahuan dan pengalaman yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat. Misalnya sosiologi, ekologi, psikologi, ilmu sejarah, ilmu politik dan lain-lainnya (Bactiar, 1997: 35-36).

Menurut Muriah, ada beberapa kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dakwah yang perlu diketahui (Muriah, 2000: 33-34), yaitu:

1. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis, berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
2. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan, berupa masyarakat desa, pemerintah dan keluarga.
3. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari tingkat usia, berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

4. Sasaran yang dilihat dari tingkat hidup sosial ekonomis berupa golongan kaya, menengah, miskin.
5. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri (klasifikasi ini terdapat pada masyarakat Jawa).
6. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi-segi okuposional (profesi atau pekerjaan), berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh dan pegawai negeri.

Bila dilihat dari kehidupan psikologis, masing-masing golongan masyarakat tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Sehingga hal tersebut menuntut kepada sistem dan metode pendekatan dakwah yang efektif dan efisien, mengingat dakwah adalah ajaran agama sebagai pedoman hidup yang universal, rasional dan dinamis. Kita dapati bahwa Al-Qur'an mengarahkan dakwah kepada semua pihak, semua golongan dan siapa saja, sesuai dengan misi dakwah Nabi sebagai ajaran *Rahmatan lil al'Amin* (Muriah, 2000: 33-34).

f. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber metode dakwah yang terdapat dalam al-Quran menunjukkan ragam yang banyak,

seperti hikmah, nasehat yang benar dan muadalah atau diskusi dengan cara yang lebih baik (Q.S.Al-Nahl:125).

Berdasarkan sumber metode itu tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah dengan lisan, tulisan, seni dan *bil hal*. Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, simposium, diskusi, khotbah sarasehan dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan bisa dengan buku, majalah, surat kabar, pamphlet, lukisan dan lain-lain. Dakwah *bil hal* berupa perilaku yang baik, memelihara lingkungan, menolong sesama dan lainnya (Bactiar, 1997: 35).

2. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”. Istilah pertama (*communis*) adalah istilah paling sering disebut sebagai asal-usul komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menandakan bahwa suatu pikiran, makna, pesan dianut secara sama (Mulyana, 2000: 41-42).

Menurut Everett M Ronggers, (dalam Mulyana, 2000: 62-63), komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah perilaku mereka. Sedangkan menurut Harold Lasswell (dalam

Mulyana, 2000: 62-63), komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Siapa, mengatakan apa, dengan salurannya apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana (Mulyana, 2000: 62-63).

Berdasarkan definisi Lasswell tersebut dapat dipaparkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lainnya, yaitu:

1. Sumber (*source*) atau disebut sebagai komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.
3. Media atau saluran adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran merujuk pada cara penyajian pesan apakah langsung (tatap muka) atau lewat media.
4. Penerima (*receiver*) atau disebut juga sasaran, adalah orang yang menerima pesan dari sumber.
5. Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Hal ini bisa terlihat dengan penambahan pengetahuan (yang semula tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju) perubahan keyakinan dan perilaku. (Mulyana, 2000: 62-63).

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi antarpersonal dan komunikasi kelompok (Effendy,1993:57).

1. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan (Effendy,1993:61). Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, sehingga komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Komunikator mengetahui apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak komunikator dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sejumlah komunikan atau sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang (Effendy,1993:75). Jenis komunikasi kelompok tersebut diklasifikasikan menjadi komunikasi kecil dan

komunikasi besar. Dasar pengklasifikasian bukan jumlah yang dihitung secara sistematis, melainkan kesempatan komunikan dalam menyampaikan tanggapannya.

c. Macam-Macam Teknik Komunikasi

Teknik menurut kamus Bahasa Indonesia cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.

Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian pesan yang dilakukan komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan (Effendy 2000: 16). Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya. Ada berapa teknik komunikasi, yaitu (Suyuti, 2002: 8):

1. Teknik Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah komunikasi yang hanya memberikan penerangan dan pengertian kepada komunikan atau audien agar mereka mengerti tentang sesuatu hal atau memperluas bidang pengetahuan.

2. Teknik Komunikasi Instruktif

Komunikasi instruktif adalah komunikasi yang bersifat memerintah oleh komunikator kepada komunikan agar melakukan

sesuatu yang dimaksud dari pesan yang disampaikan kepada komunikan.

3. Teknik Komunikasi Hubungan Personal

Komunikasi hubungan personal adalah komunikasi yang bersifat berhubungan secara langsung antara dua orang yang saling memberikan pesan dan informasi, hal ini bisa berbentuk diskusi atau dialog.

4. Teknik Komunikasi Propaganda

Komunikasi propaganda adalah komunikasi yang bersifat mempengaruhi massa atau mencari simpati orang banyak dengan menggunakan taktik sugesti dan psikologi untuk mempengaruhi emosi massa dengan tujuan menggiring massa kearah ide, pendapat, norma, atau nilai-nilai yang akhirnya mempengaruhi dan merubah perbuatan serta tingkah laku massa agar mengikuti garis-garis yang telah direncanakan oleh komunikator biasanya tidak jelas.

5. Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau merayu yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang-orang lain untuk mengubah kepercayaan, nilai atau sikap komunikan.

6. Kegunaan Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara atau seni penyampaian pesan oleh komunikator sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator bisa berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, anjuran, imbauan dan sebagainya.

Upaya merubah kondisi masyarakat yang tidak baik menjadi kondisi masyarakat yang lebih baik sangat diperlukan teknik atau cara berkomunikasi yang tepat dan terencana sehingga dapat mencapai maksud dan tujuan dari isi pesan yang disampaikan. Apabila proses penyampaian pesan tidak memakai pendekatan teknik tertentu, besar kemungkinan akan mengalami kegagalan dalam berkomunikasi sehingga pesan yang disampaikan tidak akan diterima.

Teknik komunikasi tidak hanya sebatas cara atau seni penyampaian pesan, namun juga merupakan perencanaan. Perencanaan ini bisa siapa komunikatornya, bagaimana pesan atau penyusunan pesan, cara memakai media, dan siapa komunikannya, sehingga dapat memprediksi dalam pencapaian tujuan berkomunikasi.

1.8. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (Nadhir, 1998: 14).

Sumber data tersebut akan diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, sumber data ini terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti, berupa hasil wawancara pada K.H. Ahmad Baidlowi. Data primer ini disebut data asli atau data baru.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari dokumentasi dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder ini disebut juga data tersedia (Hasan, 2002: 82). Data ini diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi pondok.

a. Metode Pengumpulan Data

1. Metode *Interview* (wawancara)

Interview adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2000: 83).

Metode ini digunakan sebagai pendukung metode observasi dan dokumentasi dalam menggali datadan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah K.H. Ahmad Baidlowi, keluarganya, orang yang mempunyai kedekatan dengannya, dan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan informasi kegiatan dakwah K.H. Ahmad Baidlowi dan sasaran dakwahnya.

2. Metode Observasi

Karl Weick, (dalam Jalaludin Rachmat, 2000: 83), mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkain perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Observasi yang digunakan dalam skripsi ini dimaksudkan untuk menjelaskan, merinci gejala selama dan setelah proses komunikasi berlangsung. Adapun metode observasi yang akan kami gunakan adalah observasi tidak berstruktur, yaitu tidak sepenuhnya melaporkan

peristiwa untuk memperoleh data tentang teknik komunikasi K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah.

Adapun tempat-tempat yang akan penulis observasi adalah tempat-tempat yang berhubungan dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh K.H. Ahmad Baidlowi di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Adapun dalam melaksanakan observasi pada kegiatan tersebut, penulis sebagai orang lain atau non partisipan .

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada pengurain dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber dokumen. Jelasnya metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di daerah penelitian (Surachmat, 1980: 123). Adapun untuk dokumentasi yang penulis inginkan adalah dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dokumentasi tentang gambaran umum Kecamatan Pedurungan, dokumentasi tentang profil K.H. Ahmad Baidlowi dan dokumentasi yang lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

b. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000: 42).

Tujuan teknis analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan jalan dikumpulkan dan diklarifikasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data, kemudian diupayakan analisisnya dengan menguraikan, menjelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Analisis data penelitian ini bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan disimpulkan hasilnya setelah semua data dan fakta terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian lapangan. Deskripsi hasil penelitian menggunakan pola deskriptif-naratif. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit data melakukan sintesis, menjabarkan pola, memilih prioritas dan membuat kesimpulan.

1.9. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan skripsi beserta penjelasan secara garis besarnya menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka Teori

Kerangka Teori berisi tentang teori-teori mengenai dakwah yang meliputi pengertian, perintah dakwah, unsur-unsur dakwah dan metode dakwah. Juga membahas tentang komunikasi dakwah yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk komunikasi, dan macam-macam teknik komunikasi, kegunaan teknik komunikasi.

BAB III: Biografi K.H. Ahmad Baidlowi dan gambaran umum Kelurahan Gemah letak geografis Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Berisi gambaran tentang keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi, budaya, program-program dan kegiatan K.H. Ahmad Baidlowi dalam mengimplementasikan teknik komunikasi di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berisi teknik komunikasi yang dipakai K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Program dan kegiatan K.H. Ahmad Baidlowi dalam berdakwah di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan kota Semarang dan faktor pendukung dan

penghambat komunikasi K.H Ahmad Baidlowi dalam berdakwah di Kelurahan Gemah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

BAB V : Penutup

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.